**BAB I**

# **PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Di dalam film alangkah lucunya negeri inil membuat saya mengerti bahwa sebagai pendidik kita tidak boleh berharap berapa gaji yang akan kita terima, tetapi bagaimana cara kita memberi pengetahuan kita kepada siswa yang berberda tingkat kepintarannya. Sebab , didalam film jembatan pensil guru yang mengajar sama sekali tidak mendapatkan upah tetapi guru tersebut tetap iklas dalam mengajar setiap harinya. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan msyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab.

Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan . Dimensi kemanusian ini mencakup tiga hal yang paling mendasar, yaitu (1) *afektif* yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis. (2*) kognitif* yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. (3) *psikomotorik* yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Dalam film alangkah lucunya negeri ini banyak sekali pelajaran atau hikmah yang bisa kita ambil dan bisa kita terapkan kedalam kehidupan sehari-hari atau bisa menjadi bahan ajar saat kita mengajar. Karena sebagai pendidik kita harus mampu mengajak siswa untuk lebih semangat dalam menerima pelajaran yang kita berikan, sebab belajar tidak harus dilakukan di dalam kelas saja tetapi di alam terbuka pun kita masih bisa belajar.Karena di dalam film alangkah lucunya negeri ini prilaku siswa sangat berbeda dengan kenyataan siswa yang ada di jaman milineal ini. Etika siswa sekarang sangat minim sangat bertolak belakang dengan siswa yang ada di dalam film alangkah lucunya negeri ini mereka sangat sopan dan menghargai guru mereka.

Melalui film alangkah lucunya negeri ini, diharapkan menjadi stimulus untuk peserta didik dalam pembentukan moral serta nilai-nilai pendidikan yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu tujuan diciptakannya karya sastra adalah untuk tujuan pengajaran moral. Karya sastra dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna.

Film alangkah lucunya negeri ini bisa kita jadikan sebagai materi yang dapat kita pertontonkan kepada siswa. Supaya siswa bisa lebih memahami lebih apa saja nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada film tersebut. Dan berharap para siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan didalam film alangkah lucunya negeri ini mendorong kita lebih bersyukur apa pun materi yang kita miliki sebab didalam film alangkah lucunya negeri ini kemiskinan menjadi faktor utama, tetapi mereka tetap semangat bersekolah untuk mencapai cita-cita. Di Indonesia banyak sekali film yang mengandung nilai pendidikan salah satunya yaitu film alangkah lucunya negeri ini didalamnya sangat banyak nilai pendidikan yang terkandung sesuai dengan apa yang ada dikehidupan sehari-hari.

Film alangkah lucunya negeri ini dibuat di bawah jembatan ,jalan raya ,gudang, dan halaman rumah.muluk adalah seorang lulusan sarjana manajemen yang sudah hampir dua tahun menganggur. Perjuangan saat mencari pekerjaan,dia melihat peristiwa pencopetan dipasar oleh sekelompok anak terlantar yang dipimpin anak bernama komet.Tetapi hebatnya mereka tetap semangat belajar walaupun mereka memiliki keterbatasan mental dan fisik.Contohnya membuat sketsa/gambar.Didalam film ini diharapkan kita sebagai generasi muda untuk selalu semangat untuk belajar disekolah dengan fasilitas yang lengkap dan kelas yang sangat nyaman, sangat bertolak belakang dengan keadaan sekolah yang ada di dalam film alangkah lucunya negeri ini yang hanya berlantaikan pasir dan kelas yang hanya terbuat dari kayu bekas kandang sapi.Di dalam film alangkah lucunya negeri ini kemiskinan menjadi salah satu faktor terhambatnya pendidikan yang layak dan toleransi masyarakat yang kurang mampu yang sangat buruk karena masih membedakan kasta seseorang.

Dalam film alangkah lucunya negeri ini peneliti menemukan banyak nilai-nilai karakter yang baik dalam dunia pendidikan, namun peneliti hanya membatasi penelitian ini pada nilai-nilai pendidikan Religius, Toleransi, Jujur, Disiplin, Mandiri, Bersahabat/Komunikatif, Peduli Sosial, Dan Tanggung Jawab. Dalam dunia pendidikan saat ini sangat minim ditemukan ketiga nilai-nilai yang akan peneliti bahas apalagi dikalangan siswa/i yang sudah mulai beranjak remaja. Maka peneliti tertarik untuk meneliti nilai-nilai tersebut dengan mengunakan film alangkah lucunya negeri ini sebagai pedoman atau gambaran yang cukup sama dengan kenyataan yang ada. Berangkat dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis dengan mengambil judul “ **Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam film alangkah lucunya negeri’’ Identifikasi Masalah**

Menurut Prof.Dr.Sugiyono (2019) Identifikasi masalah merupakan titik temu yang memperlihatkan adanya masalah penelitian oleh penulis ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk, serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Sangat terbatasnya sarana dan prasana disekolah tersebut.
2. Kemiskinan yang terjadi pada keluarga ongky dan teman-temannya sehingga mereka tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak.
3. Tidak adanya transportasi menuju kesekolah.
4. Kurangnya solidaritas dan toleransi masyarakat.
   1. **Batasan Masalah**

Menurut Prof.Dr.Sugiyono(2019) Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Maka Penulis Hanya Membatasi Masalah sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan apa saja yang terkandung pada film alangkah lucunya negeri ini
2. Implementasi nilai-nilai pendidikan Pada Film alangkah lucunya negeri ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia
   1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan rangkaian pertanyaan yang berkenaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 55) “Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”. Maka Penulis Hanya Membatasi Masalah sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan apa saja yang terkandung pada film alangkah lucunya negeri ini
2. Bagaimanakah Implementasi nilai-nilai pendidikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada film alangkah lucunya negeri ini ?
   1. **Tujuan Penelitian**

Prof.Dr.Sugiyono(2019) mengatakan, “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.” Penelitian dilakukan tentunya karena ada hal yang akan dituju. Maka Tujuan dari penelitian yang inginpenulis capai adalah:

1. Untuk menjelaskan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada film alangkah lucunya negeri ini ?
2. Untuk mengetahui implementasi dari nilai-nilai pendidikan Pada Film alangkah lucunya negeri ini terhadap pembelajaran bahasa Indonesia
   1. **Manfaat Penelitian**

Menurut Prof.Dr. Sugiyono mengatakan, “Kegiatan penelitian bertujuan menyumbangkan hasil penelitian bagi kemajuan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Penelitian merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan tenaga, biaya, dan waktu yang tidak sedikit. Oleh karena itu peneliti harus memberikan manfaat yang nyata dan benar-benar dibutuhkan.”

* + 1. **Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan karakter, terutama dalam bentuk media audio visual (film), dan dapat memperluas khasanah ilmu dalam karya ilmiah terutama dalam sebuah film

* + 1. **Manfaat Praktis**

1. Agar meningkatkan pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam filmalangkah lucunya negeri ini dapat dimiliki oleh generasi muda
3. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam mengali nilai-nilai pendidikan karakter dalam film alangkah lucunya negeri ini
4. Bagi guru dan calon guru penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber alternative sumber bahan ajar dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa.
5. Menambah bahan pustaka bagi UMN Al-Washliyah berupa hasi penelitian di bidang pendidikan.
6. Bagi para peneliti selanjutnya, menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya.
   1. **Anggapan Dasar**

Ada beberapa asumsi yang telah menjadi titik tolak penulis dalam melakukan penulisan proposal ini. Setiap penelitain yang dilakukan harus berpijak pada suatu pendapat atau anggapan dasar yang sesungguhnya tidak perlu diragukan lagi. Anggapadan dasar dalam penelitian ini sangat penting menjadi pedoman atau landasan bagi proses pemecahan masalah yang telah diteliti, maka dari itu penulis dalam penelitian ini beranggapan dasar sebagai berikut:

1. Penulis sudah menonton film alangkah lucunya negeri ini dan penulis menemukan banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan.
2. Pada film alangkah lucunya negeri ini alur cerita dan dari film memiliki pesan yang sangat dalam kepada saya pribadi calon guru mengenai peran guru sebenarnya dalam dunia pendidikan.
3. Pada film alangkah lucunya negeri ini saran dan prasarana sekolah dan tolerasni masyarakat setempat yang tidak mendukung akan pendidikan membuat para generasi muda sulit mendapatkan pendididkan, padahal para generasi muda dalam film alangkah lucunya negeri ini ingin sekali bersekolah.
4. Melalui film alangkah lucunya negeri ini yang di pertontonkan kepada para peserta didik saat ini, dapat membuat generasi muda milineal sekarang menjadi generasi yang memiliki karakter kuat danjuga para guru menjadi lebih semangat dan kreatif membentuk karakter generasi penerus bangsa.